

DETERMINAN PERILAKU BIDAN DALAM MELAKUKAN PIJAT BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR

Eva Zulisa¹, Rahma Dalila Fitri², Leny Rahmi Sari³

¹Kebidanan, STIKES Muhammadiyah Aceh, Indonesia

²Kebidanan, STIKES Muhammadiyah Aceh, Indonesia

³Kebidanan, STIKES Muhammadiyah Aceh, Indonesia

Email: zulisae000@gmail.com

Abstrak

Baby massage is the oldest therapy which is also a practiced art of health care and medicine. Midwives have the authority to carry out baby massages, but several midwives in the Darul Imarah Community Health Center work area rarely carry out baby massages and let the baby's parents take their babies to non-health workers. The aim of the research is to determine the factors related to the behavior of midwives in carrying out baby massage at the Darul Imarah Community Health Center, Aceh Besar Regency in 2022. This type of research is analytical with a Cross-sectional approach. Sampling was taken using a Total sampling technique of 80 midwives. Data collection used a questionnaire and data analysis using the Chi-square test. The results of the study showed that as many as 36 midwives who had sufficient knowledge about baby massage mostly behaved poorly in implementing baby massage (58.3%). A total of 42 midwives with negative attitudes in carrying out baby massage mostly behaved less well (83.4%). There is a relationship between knowledge and the behavior of midwives in carrying out baby massage with p value= 0.008 ($\alpha < 0.05$). There is a relationship between the attitude and behavior of midwives in carrying out baby massage with p value= 0.000 ($\alpha < 0.05$). It is hoped that the results of this research can provide input for community health center leaders to hold promotional programs in the community, especially those in the work area of the community health center regarding the implementation of baby massage by midwives, as well as developing midwives so that midwives can partner with non-health workers during baby massage activities in the village.

Keywords: Midwives, Determinants of Behavior, Baby Massage, Community Health Center

PENDAHULUAN

Masa bayi merupakan masa keemasan serta masa kritis perkembangan. Periode penting dalam tumbuh kembang anak terjadi pada masa anak dibawah umur 3 tahun (batita), karena pada masa ini akan mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya (Hastuti, 2023). Oleh karena itu, untuk mencapai pertumbuhan yang optimal pada anak maka diperlukan perawatan yang lebih intensif diantaranya berupa sentuhan dan stimulasi yang terus-menerus. Sentuhan dan stimulasi yang dimaksud salah satunya adalah melakukan pijat bayi.

Pijat bayi merupakan terapi tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer, serta juga merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikkan sejak berabad-abad silam (Supardi et al., 2022). Bahkan diperkirakan ilmu ini telah dikenal sejak awal manusia diciptakan ke dunia. Hal ini dikarenakan pijat berhubungan erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia (Juwita, S; Nicky, 2019). Pengalaman pijat pertama yang dialami manusia adalah pada waktu dilahirkan, yaitu saat melalui jalan lahir. Terapi sentuh kontak langsung dengan tubuh yang dirasakan bayi dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi (Hanifa, 2021).

Sentuhan dan pelukan dari seorang ibu adalah kebutuhan dasar bayi. Apabila pijat bayi dilakukan secara teratur akan meningkatkan hormon katekolamin berupa *epinefrin* dan *norepinefrin* yang memicu stimulasi tumbuh kembang karena dapat meningkatkan nafsu makan, meningkatkan berat badan dan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi otak (Asmawati, 2020). Selain itu, pijat bayi bermanfaat untuk meningkatkan jumlah dan sitotoksitas dari sistem imunitas tubuh (Lusia et al., 2023), merangsang fungsi pencernaan dan eliminasi, membantu melatih relaksasi, mengurangi depresi, mengurangi kembung dan kolik (sakit perut) (Dewi Satiti, 2021), meningkatkan volume ASI, meningkatkan pertumbuhan, membuat tidur lelap, serta membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak (*bounding attachment*) (Maria Jari Tukan et al., 2023).

Dampak positif yang ditimbulkan pada bayi yang mendapat pijatan secara teratur akan lebih rileks dan tenang. Melalui sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot, peredaran darah dapat meningkat makin lancar, ataupun posisi otot dapat dipulihkan dan diperbaiki otomatis dapat meningkatkan fungsi-fungsi organ tubuh (Supardi et al., 2022). Sedangkan dampak negatif dapat timbul apabila pijat bayi dilakukan dengan cara yang salah dan tidak sesuai dengan ketentuan medis. Efek samping dari kesalahan pemijatan diantaranya adalah pembengkakan, terdapatnya lebam, adanya rasa sakit pada bayi sehingga bayi menjadi rewel akibat pergeseran urat maupun cedera, bahkan pada kasus yang parah dapat menyebabkan kematian pada bayi. Oleh karena itu, banyak orang tua enggan melakukan pijat bayi karena mereka takut akan terjadi risiko pada bayi (Paninsari, 2024). Risiko pijat bayi tersebut juga dapat disebabkan oleh kelalaian praktisi pijat dalam memijat, salah pijat dan kurangnya pengetahuan pemijat (Kurniati & Indasari, 2018).

Pengetahuan merupakan domain kognitif dalam perubahan sikap dan praktik. Adapun sikap dan praktik yang tidak didasari oleh pengetahuan yang adekuat tidak akan bertahan lama pada kehidupan seseorang. Sedangkan pengetahuan yang adekuat jika tidak diimbangi oleh sikap dan praktik yang berkesinambungan juga tidak akan memiliki makna yang berarti (Notoatmodjo, 2017). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap dan praktik merupakan tiga komponen penting yang harus dimiliki seseorang sebelum melakukan tindakan. Oleh karena itu, sebelum bidan melakukan pemijatan pada bayi maka seorang bidan harus memiliki pengetahuan tentang pijat bayi, manfaat dan bagaimana cara melakukannya.

Apabila hal tersebut sudah diperoleh kemungkinan bidan tersebut akan mencoba dan tertarik untuk melakukan pemijatan bayi sesuai prosedur.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Darul Imarah dari 180 staf yang bekerja di puskesmas terdapat 80 staf yang berprofesi sebagai bidan dan yang sudah pernah mengikuti pelatihan pijat bayi hanya 8 bidan (10%). Hasil wawancara dengan 10 bidan di Puskesmas Darul Imarah terdapat 3 bidan (30%) yang memijat bayinya sendiri dan 7 bidan lainnya (70%) tidak pernah melakukan pijat bayi dan memijat bayinya di dukun bayi bila bayinya sakit. Hal ini disebabkan karena banyaknya bidan di puskesmas tersebut belum pernah mendapatkan pelatihan tentang cara pijat bayi, sehingga banyak bidan tidak berani melakukan pijat bayi dan lebih mempercayakan dukun untuk melakukan pijat kepada bayinya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *Cross-sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 16-30 Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang bekerja di wilayah kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 80 bidan. Teknik pengambilan sampel secara Total sampling, sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 80 responden. Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu perilaku bidan dalam melakukan pijat bayi, sedangkan variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap bidan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner semi terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner untuk menganalisis pengetahuan sebanyak 20 pertanyaan berbentuk *multiple choice* yang telah tersedia pilihan jawaban dengan skor jawaban apabila jawaban benar diberi nilai 1 dan apabila jawaban salah diberi nilai 0. Kuesioner untuk menganalisis sikap sebanyak 10 pernyataan dengan pilihan jawaban menggunakan skala Likert. Pernyataan sikap yang *favorable* (pernyataan mendukung atau positif) maka skor jawaban sangat setuju nilai 4, setuju nilai 3, tidak setuju nilai 2 dan sangat tidak setuju nilai 1, sedangkan untuk pernyataan sikap yang *unfavorable* (pernyataan tidak mendukung atau negatif) maka skor jawaban sangat setuju nilai 1, setuju nilai 2, tidak setuju nilai 3 dan sangat tidak setuju nilai 4. Kuesioner untuk menganalisis perilaku meliputi 2 pertanyaan berbentuk *multiple choice* yang telah tersedia pilihan jawaban Pernah dan Tidak pernah, 1 pertanyaan dengan kolom kosong untuk menjawab pertanyaan sesuai kondisi yang dialami atau dilakukan, serta 7 pernyataan dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Data yang dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi, sedangkan data yang dianalisis secara bivariat menggunakan uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan dan sikap) dengan variabel dependen (perilaku bidan dalam melakukan pijat bayi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel seperti dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

Variabel	f (n = 80)	%
Usia		
< 20 tahun	0	0
20-35 tahun	13	16,2
> 35 tahun	67	83,8
Pendidikan		
D-III Kebidanan	56	70
D-IV Kebidanan	22	27,5
S-1 Kebidanan	3	2,5
Pekerjaan		
PNS	80	100
Non PNS	0	0
Mengikuti Pelatihan Pijat Bayi		
Pernah	13	16,2
Belum pernah	67	83,8
Melakukan Terapi Pijat Bayi		
Pernah	4	5
Tidak pernah	76	95
Pengetahuan Bidan		
Baik	29	36,2
Cukup	36	45
Kurang	15	18,8
Sikap Bidan		
Positif	38	47,5
Negatif	42	52,5
Perilaku Bidan Dalam Melakukan Pijat Bayi		
Baik	32	40
Kurang baik	48	60

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar bidan yang bekerja di wilayah kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar mayoritas berusia lebih dari 35 tahun sebanyak 67 orang (83,8%), memiliki pendidikan terakhir D-III Kebidanan sebanyak 56 orang (70%) dan seluruhnya dengan status pekerjaan sebagai PNS 80 orang (100%). Hampir sebagian besar bidan belum pernah mengikuti pelatihan pijat bayi sebanyak 67 orang (83,8%) dan bidan yang tidak pernah melakukan terapi pijat bayi sebanyak 76 orang (95%). Bidan dengan tingkat pengetahuan cukup tentang pijat bayi sebanyak 36 orang (45%), namun sikap bidan terhadap pijat bayi pada kategori negatif sebanyak 42 orang (52,5%) dan perilaku bidan dalam melakukan pijat bayi kurang baik sebanyak 48 orang (60%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Bidan Terhadap Perilaku Dalam Melakukan Pijat Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

No	Pengetahuan Bidan	Perilaku Bidan Dalam Melakukan Pijat Bayi				Total		p value
		Baik		Kurang Baik		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	16	55,2	13	44,8	29	100	0,008
2	Cukup	15	41,7	21	58,3	36	100	
3	Kurang	1	6,7	14	93,3	15	100	
Jumlah		32		48		80	100	

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 80 responden terdapat 36 responden yang berpengetahuan cukup dalam melakukan pijat bayi mayoritas berperilaku kurang baik yaitu sebanyak 21 orang (58,3%) dan berperilaku baik sebanyak 15 orang (41,7%). Hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai p value= 0,008 ($\alpha < 0,05$) artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku bidan dalam melakukan pijat bayi di wilayah kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 3. Hubungan Sikap Bidan Terhadap Perilaku Dalam Melakukan Pijat Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

No	Sikap Bidan	Perilaku Bidan Dalam Melakukan Pijat Bayi				Total		P value
		Baik		Kurang Baik		f	%	
		f	%	f	%			
1	Positif	25	67,8	13	34,2	38	100	0,000
2	Negatif	7	16,6	35	83,4	42	100	
Jumlah		32		48		80	100	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 80 responden terdapat 42 responden dengan sikap negatif dalam melakukan pijat bayi, mayoritas berperilaku kurang baik yaitu sebanyak 35 orang (83,4%) dan yang berperilaku baik sebanyak 7 orang (16,6%). Hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai p value= 0,000 ($\alpha < 0,05$) artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku bidan dalam melakukan pijat bayi di wilayah kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 36 bidan yang berpengetahuan cukup tentang pijat bayi sebagian besar berperilaku kurang baik dalam pelaksanaan pijat bayi (58,3%) dibandingkan yang berperilaku baik (41,7%). Selain itu, sebanyak 42 bidan dengan sikap negatif dalam melakukan pijat bayi sebagian besar berperilaku kurang baik (83,4%) dibandingkan yang berperilaku baik (16,6%).

Asumsi peneliti sebagian besar bidan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Darul Imarah berperilaku kurang baik dalam melakukan pijat bayi

dikarenakan masyarakat lebih sering membawa bayinya untuk dipijat oleh dukun bayi. Bidan menghindari konflik dengan masyarakat maupun dukun bayi di wilayah tersebut. Pengetahuan bidan tentang pijat bayi berada pada kategori cukup karena beberapa bidan sudah pernah mengikuti pelatihan tentang pijat bayi, namun jarang melakukan pijat bayi dengan berbagai alasan seperti takut salah dalam melakukan teknik pijat bayi, serta membiarkan para ibu membawa bayinya untuk dipijat ke dukun bayi karena faktor adat istiadat yang masih dipegang teguh dan sudah berkembang turun temurun.

Asumsi peneliti sebagian besar bidan yang memiliki sikap negatif terhadap pemijatan bayi berperilaku kurang baik dalam pelaksanaan pijat bayi dikarenakan beberapa bidan sudah lama tidak melakukan pelayanan di unit kebidanan akibat menjadi staf di unit lain seperti menjadi petugas TB, petugas kesehatan jiwa (Keswa), rekam medik bahkan bendahara. Hal ini juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan bidan bersikap negatif dalam melakukan pijat bayi.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk berbuat atau bertindak positif kearah yang lebih baik, dengan kata lain semakin kurangnya pengetahuan bidan akan mempengaruhi terhadap rendahnya pelaksanaan pijat bayi (Notoatmodjo, 2017). Sedangkan sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap terbagi menjadi dua macam yaitu pengalaman pribadi yang merupakan dasar pembentukan sikap seseorang, serta adat-istiadat (kebudayaan) dimana pembentukan sikap tergantung pada kebudayaan tempat individu tersebut dibesarkan (Sharma, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Librayani & Yuniwati, 2012) bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan bidan praktik swasta dengan pelaksanaan pijat bayi, dengan nilai p value=0,00. Penelitian lainnya oleh (Fatiyah, 2019) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, pengalaman dan keterampilan perawat dalam melakukan pijat bayi dengan masing-masing nilai p value 0,030 dan 0,003 ($\alpha < 0,05$).

Bidan mempunyai wewenang dalam melakukan tindakan pijat bayi, memberikan informasi dan penyuluhan mengenai manfaat pijat serta pelaksanaannya kepada masyarakat khususnya kepada orang tua. Pemberian asuhan sebagai upaya promotif sehingga pelaksanaan pijat bayi dapat dilakukan sesuai prosedur (Hastuti, 2023).

Perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu 1) faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, 2) faktor pemungkin yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, serta 3) faktor penguat yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lainnya yang merupakan kelompok referensi dari perilaku dan dukungan dari keluarga, dukungan teman, dukungan dari masyarakat (Notoatmodjo, 2017). Ketiga faktor tersebut merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku.

SIMPULAN

Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku bidan dalam melakukan pijat bayi berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai p value= 0,008 ($\alpha < 0,05$). Ada hubungan antara sikap dengan perilaku bidan dalam melakukan pijat bayi berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai p value= 0,000 ($\alpha < 0,05$). Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pimpinan Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar untuk mengadakan program promotif pada masyarakat khususnya yang berada di wilayah kerja puskesmas tentang pelaksanaan pijat bayi oleh bidan, serta membina dukun bayi sehingga bidan dapat mengajak atau bermitra bersama dukun bayi saat kegiatan pemijatan bayi di desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati. (2020). *Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Di Kelurahan Tobat Kota Padangsimpuan*. Universitas Aufa Royhan.
- Dewi Satiti, I. A. (2021). *Pengaruh Pijat Bayi Sebagai Terapi Komplementer Terhadap Konstipasi Pada Bayi 6-12 Bulan*. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v1i2.32>
- Fatihah. (2019). *Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Pijat Bayi Terhadap Ketrampilan Perawat Dalam Melakukan Pijat Bayi Di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang* [Universitas Binawan]. <http://repository.binawan.ac.id/id/eprint/170>
- Hanifa, F. N. (2021). *Pengaruh Pijat Bayi Dengan Tumbuh Kembang Bayi*. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 27–32. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v11i1.424>
- Hastuti, P. dkk. (2023). *Buku Ajar Kebutuhan Asuhan Bayi dan Balita*. Mahakarya Citra Utama. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Kebutuhan_Asuhan_Bayi_dan_Bali/9fDYEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Juwita, S; Nicky, D. (2019). *Pijat Bayi*. CV. Sarnu Untung. https://www.google.co.id/books/edition/PIJAT_BAYI/KoXtDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Kurniati, D., & Indasari, E. (2018). *Terapi Pijat Bayi Di Rumah Sakit Kartini Cipulir Jakarta Selatan*. *Jakhkj*, 4(2), 9–13.
- Librayani, S., & Yuniwati. (2012). *Swasta Terhadap Pelaksanaan Pijat Bayi Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Gading Cempaka Tahun 2011*. 3.
- Lusia, E., Setyowati, E., Pramudya, K. A., Sukma4, A. M., & Putri Setyorini, D. C. (2023). *Peningkatan Imunitas dan Penurunan Stress Melalui Pijat Bayi*.

Jurnal Multidisiplin West Science, 2(11), 976–982.
<https://doi.org/10.58812/jmws.v2i11.769>

Maria Jari Tukan, D., Badiah, A., & Maimunah, S. (2023). *The Effect Of Baby Massage On Bonding Attachment And Sleep Quality In Infants Aged 3-12 Months in Unicare Clinic. Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 5(1), 1–13.

Notoatmodjo, S. (2017). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.

Paninsari, et al. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri. Journal Of Social Science Research Volume*, 4, 9215–9226.

Sharma, M. (2022). *Theoretical Foundations of Health Education and Health Promotion* (4th ed.). Jones and Bartlett Learning.

Supardi, N., Eva, Z., Aryani, R., Gustina, I., Handayani, L., Prajayanti, H., Lubis, D. R., R.A, M. Y., Chairiyah, R., Larasati, E. W., Anggraeni, L., Maryuni, & Laela, N. (2022). *Terapi Komplementer pada Kebidanan* (R. M. Oktavianis., Sahara (ed.)). [https://repository.binawan.ac.id/2756/1/BUKU TERAPI KOMPLEMENTER PADA KEBIDANAN.pdf#page=45](https://repository.binawan.ac.id/2756/1/BUKU_TERAPI_KOMPLEMENTER_PADA_KEBIDANAN.pdf#page=45)